

**LAPORAN PENELITIAN
MANDIRI**

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI SEKERAT
DI KABUPATEN KUTAI TIMUR**



Oleh:

Dr. Iin Sumbada Sulistyorini, S.Hut., M.P. (Ketua)

Dr. Aliri, S.Hut., M.P.

Dr. Liris Lis Komara, S.Hut., M.Si.

Jerlita Kadang Allo, S.Hut., M.P.

Muli Edwin, S.Hut., M.P.

**SEKOLAH TINGGI PERTANIAN (STPER)
KUTAI TIMUR
SANGATTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sekerat di Kabupaten Kutai Timur

Lama Kegiatan : Empat Bulan (September sampai Desember 2021)

Biaya Penelitian : Mandiri

Estimasi Biaya : Rp 10.000.000

Program Studi : Kehutanan

Pelaksana : Dr. Iin Sumbada Sulistyorini, S.Hut., M.P. (Ketua)
Dr. Aliri, S.Hut., M.P. (Anggota)
Dr. Liris Lis Komara, S.Hut., M.Si. (Anggota)
Jerlita Kadang Allo, S.Hut., M.P. (Anggota)
Muli Edwin, S.Hut., M.P. (Anggota)

Sangatta, 27 Desember 2021

Diketahui,

Ketua Program Studi Kehutanan


Dr. Liris Lis Komara, S.Hut., M.Sc.
NIDN. 1114068101

Disetujui,

Ketua LPPM
Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur


Dhany Aryanto, S.TP., MP.
L PNIDN. 1120077901



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh..

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Esa Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Tulisan ini merupakan syarat bagi penulis untuk selaku Dosen dalam menjalankan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi pada Program Studi Kehutanan STIPER Kutai Timur. Penelitian ini telah banyak melibatkan dan dibantu Dosen dan pihak terkait, untuk itu ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Juraemi, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Kutai Timur;
2. Ketua LPPM Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Kutai Timur
3. Ketua Program Studi Kehutanan STIPER Kutai Timur
4. Kepala Desa Sekerat Kecamatan Bengalon;
5. Masyarakat sekitar pantai Sekerat;
6. Dosen Program Studi Kehutanan;
7. Mahasiswa Program Studi Kehutanan yang terlibat di lapangan;
8. Keluarga, Handai Taulan, dan pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua doa, perhatian, dan dorongan moral, semoga Allah SWT juga membalas kebaikan kepadamu.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf sekiranya dalam proses berinteraksi dengan pihak-pihak terkait terjadi hal-hal yang tidak berkenan di hati. Semoga laporan ini bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah daerah dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kehutanan khususnya kepariwisataan alam.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh..

Sangatta, 27 Desember 2021
Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	v
Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.3. Manfaat Penelitian.....	3
Metode Penelitian	4
2.1. Bahan dan Alat	4
2.2. Tahapan Penelitian	4
2.3. Analisis Data	6
Gambaran Umum Lokasi Studi	11
3.1. Kabupaten Kutai Timur.....	11
3.2. Sekerat Kecamatan Bengalon.....	12
Hasil dan Pembahasan	14
4.1 Karakteristik Masyarakat Sekitar	14
4.2 Potensi ODTWA Pantai Sekerat	17
4.3 Strategi Pengembangan Pantai Sekerat	21
4.3.1 Faktor Internal	21
4.3.2 Faktor Eksternal.....	22
Penutup	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran-Saran.....	27
Daftar Pustaka.....	28

DAFTAR TABEL

1. Unsur Penting Kesejahteraan Masyarakat.....	6
2. Unsur dan Sub Unsur ODTWA Berupa Pantai	7
3. Skor dan Bobot OTWA Berupa Pantai	7
4. Luas Wilayah dan Jumlah Desa Tiap Kecamatan Kabupaten Kutai Timur	12
5. Luas Wilayah Desa dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Bengalon	13
6. Kondisi Ekonomi dan Usia Responden	15
7. Hasil Penilaian Unsur ODTWA di Pantai Sekerat	17
8. Hasil Penilaian Unsur Pendukung Penting Lainnya di Pantai Sekerat.....	18
9. Matrik IFE dalam Pengembangan Wisata Pantai Sekerat.....	22
10. Matrik EFE dalam Pengembangan Wisata Pantai Sekerat.....	24

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Lokasi Studi (Pantai Sekerat)	4
2. Kerangka formulasi strategis (dimodifikasi dari Rangkuti 2008)	8
3. Tingkat Pendidikan dan Rata-Rata Usia Responden	15
4. Kantor Desa di Desa Sekerat Bengalon (a); Ucapan/Plakat Selamat Datang di Pantai Sekerat (b)	16
5. Salah Satu Ruas Jalan Menuju Pantai Sekerat di Sekurau Bawah (a); Kondisi Pantai Pada Saat Air Laut Pasang (b)	18
6. Kondisi Pantai Pada Saat Air Laut Pasang (a); Kondisi Pantai Pada Saat Air Laut Pasang (b)	19
7. Cottage/home stay (a); Tempat duduk dari kayu (b); Gazebo (c); Kamar mandi (d)	20
8. Kedudukan Strategi Pengembangan Wisata pantai Sekerat Berdasarkan Analisis SWOT	25

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu primadona bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan pendapatannya selain dari migas dan batu bara. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang telah banyak mempromosikan negaranya untuk menarik perhatian dunia (Emra et al 2018). Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau yang terletak diantara daratan Asia dan Australia. Struktur fisik negara ini bervariasi, mulai dari samudra dalam hingga rangkaian pegunungan tinggi dan gunung berapi, serta hamparan daratan alluvial dan rawa-rawa, danau perairan pantai dangkal, serta karang (Howes dkk, 2003).

Manusia memiliki banyak motivasi manusia untuk melestarikan alam lingkungan hidupnya dan diantaranya adalah motivasi estetika dan pariwisata. Alam yang utuh kadangkala merupakan pemandangan yang indah dan menakjubkan, hal ini merupakan daya tarik yang sangat kuat untuk dikunjungi, sedangkan manusia pada saat tertentu memerlukan suasana keindahan, ketenangan jiwa dan kepuasan rohani (Sulthoni,1990). Pariwisata “adalah perjalanan untuk tujuan rekreasi, liburan, keluarga atau bisnis, biasanya dalam jangka waktu terbatas. Pariwisata umumnya diasosiasikan dengan perjalanan lintas negara, tetapi juga dapat merujuk pada perjalanan ke lokasi lain dalam negara yang sama”. Pariwisata sebagai sebuah industri, dalam bahasa modern saat ini adalah sarana komunikasi global antara bangsa dan pelancong dari semua negara, memperkenalkan mereka ke berbagai budaya dan masyarakat di luar negeri, serta sejarah, situs kuno, situs sejarah, dan bahasa di sana (Salehi dan Farahbakhsh, 2014).

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga (Suwantoro 1997). Ekowisata di era pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu global dan

banyak dibicarakan di Indonesia (Butarbutar & Soemarno, 2013). Ekowisata mempunyai peranan penting dalam industri pariwisata (Wearing & Neil, 2009).

Wisata bahari dan pesisir adalah salah satu kawasan dengan pertumbuhan tercepat di dunia industri wisata. Namun terlepas dari peningkatan tersebut kesadaran akan pentingnya ekonomi dan lingkungan dari wisata bahari dan pesisir beberapa tahun terakhir ini muncul banyak penelitian yang dilakukan (Hall, 2015). Berdasarkan penelitian di Tabanan Bali menyebutkan untuk pengembangan wisata pantai perlu meningkatkan kualitas manusia sumber daya khususnya di bidang penguasaan teknologi, komunikasi dan informasi (Suratini et al 2019). Wisata Pantai dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan otonomi daerah yang lebih baik, di Lombok Timur. Pengembangan wisata pantai harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, masyarakat setempat dan pihak swasta (Emra et al 2018).

Prinsip dasar pariwisata pesisir yang berkelanjutan terletak pada air yang jernih, ekosistem yang sehat dan lingkungan pesisir yang terpelihara dengan baik. Wisata pantai telah menarik perhatian internasional dan menjadi sangat kompetitif karena setiap orang berusaha untuk meningkatkan pangsa pasar mereka dalam hal pengunjung pantai, baik domestik maupun internasional. Hasil penelitian di AS membuktikan bahwa pantai merupakan tujuan wisata unggulan diikuti oleh taman nasional dan situs bersejarah. pembangunan pariwisata pesisir yang tidak berkelanjutan yang memiliki implikasi negatif ganda tidak hanya pada lingkungan dan masyarakat tetapi juga menyebabkan kebocoran ekonomi karena merusak struktur fisik seperti lanskap, keanekaragaman hayati dan ekosistem- di laut dan di darat yang menjadi landasan bagi kegiatan pariwisata di wilayah pesisir (Joseph dan Pakkeerappa, 2015). Pembangunan dalam sektor pariwisata pantai harus difokuskan namun dalam pembangunan tersebut harus tetap mempertimbangkan aspek lingkungan, dan penting dalam hal ini memahami hal yang diinginkan oleh wisatawan sehingga prioritas pembangunan dalam kawasan wisata dapat ditetapkan (Philips dan House 2009).

Kabupaten Kutai Timur memiliki wilayah pesisir yang luas berbagai potensi seperti hutan mangrove, pantai, pulau kecil, terumbu karang, dan masyarakat

pesisir. Semua potensi tersebut harus dapat dikenali dengan baik melalui kajian dan penelitian yang komprehensif. Potensi wisata pantai di Kutai Timur sangat beragam mulai dari pantai di Kawasan konservasi Taman Nasional Kutai masuk wilayah Kecamatan Teluk Pandan dan Kecamatan Sangatta Utara. Kemudian terdapat potensi wisata pantai Jepu-Jepu di Kecamatan Kaliorang, dan pantai Sekerat di Kecamatan Bengalon. Khusus pantai Sekerat menjadi fokus dalam penelitian ini terkait pengalian informasi terhadap karakteristik masyarakat dalam potensi pantai Sekerat menjadi destinasi wisata pantai di Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengali informasi terkait kondisi masyarakat dan melakukan analisis pengembangan wisata pantai Sekerat berdasarkan potensi yang dimiliki.

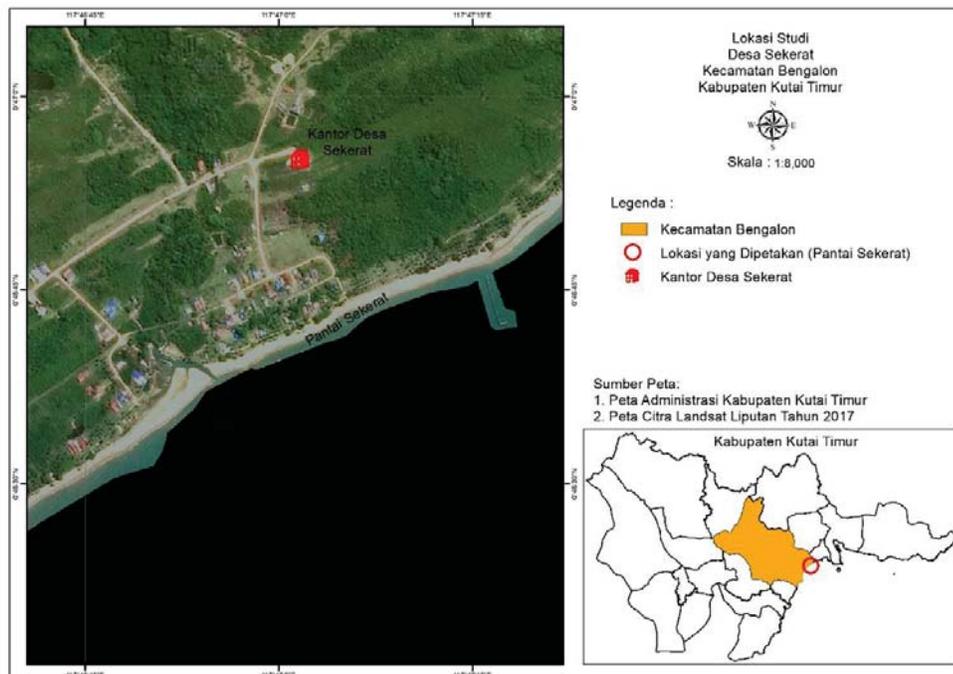
1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi terbaru tentang karakteristik masyarakat sekitar daerah pengembangan wisata pantai.
- b. Memberikan masukan dan arahan rencana pengembangan wisata pantai yang dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan
- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait kepariwisataan alam yang berbasis lingkungan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian kurang lebih empat bulan dari September sampai Desember 2021. Kegiatan penelitian terdiri dari observasi lapangan, persiapan, pengumpulan dan pengolahan data, dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di daerah wisata pantai Sekerat Desa Sekerat (Gambar 1). Desa tersebut berada di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Studi (Pantai Sekerat)

2.1. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah quisioner (daftar pertanyaan) digunakan untuk mendapatkan data primer dari responden yang merupakan data utama untuk dianalisis. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari alat tulis, kamera, dan dokumen-dokumen serta peta sebagai pendukung penelitian.

2.2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan memahami fenomena tentang apa

yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Deskriptif kuantitatif dalam hal ini merupakan gambaran dari hasil penggunaan instrumen yaitu wawancara, survei, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Orientasi Lapangan

Orientasi lapangan dilaksanakan untuk mengetahui gambaran dan keadaan umum dari lokasi penelitian.

2.2.2 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi ke lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data penelitian. Metode survey ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara aktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, fasilitas di pantai atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk mengenal secara mendalam, mengevaluasi dan perbandingan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data primer dan sekunder seperti observasi, wawancara secara langsung dan studi literatur. Khusus untuk data primer, metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban setiap Responden atau setiap pertanyaan yang disampaikan. Masyarakat di lokasi studi memiliki sebaran yang tidak merata dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit, Sehingga dalam penelitian ini diambil keseluruhan, yaitu 2 rumah tangga (Kepala Keluarga) sebagai

Responden. Rumah tangga tersebut diambil dari masyarakat yang tinggal sekitar lokasi pantai Sekerat.

Unsur-unsur yang dinilai dalam penelitian ini adalah unsur yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Unsur-unsur tersebut seperti tingkat pendapatan, peluang usaha/pekerjaan, kesehatan, sarana dan prasarana, serta tingkat pengeluaran. seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Unsur Penting Kesejahteraan Masyarakat

NO	Faktor Kesejahteraan Masyarakat	Indikator Penilaian
1.	Pendapatan Masyarakat (Rp/bulan)	Rp. 1.000,000 – 2,500,000 Rp. 2.600,000 – 5.000,000 Rp. 5.100,000 – 7.000,000 Rp. 7.100,000 – 10.000.000 Rp. <10.000.000
2.	Kesempatan Bekerja/ Lapangan Pekerjaan Sampingan	- Kios / Toko Sembako - Depot Air Minum - Kios BBM - Tenaga Buru HTI - Beternak - Sampingan (Online)
3.	Kesehatan Masyarakat	- ISPA - Diare - Malaria - Penyakit Kulit - Asma - Mag
4.	Fasilitas Sarana dan Prasarana	- Sekolah - Puskesmas / Posyandu - Fasilitas Olahraga - Tempat Ibadah - Jalan - Listrik - Air bersih
5.	Lembaga Kemasyarakatan	- Kelompok Tani - Koperasi - Mitra

2.3. Analisis Data

Analisis data tentang tingkat kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan pendapat (Gilarso, 1992), sebagai berikut ini:

- a. Tingkat kesejahteraan rendah (pengeluaran > 75% dari pendapatan pertahun).

- b. Tingkat kesejahteraan sedang (pengeluaran 40- 75% dari pendapatan pertahun).
- c. Tingkat kesejahteraan tinggi (pengeluaran < 40% dari pendapatan pertahun).

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) (2003) yang dimodifikasi. Analisis tersebut menggunakan pendekatan skoring terhadap unsur dan sub unsur yang diidentifikasi. Masing-masing unsur memiliki bobot dan nilai skor. Nilai masing-masing sub unsur yang telah dikalikan dengan bobot tersebut dijumlahkan sehingga akan terlihat total skor minimal dan maksimal (Tabel 2).

Tabel 2. Unsur dan Sub Unsur ODTWA Berupa Pantai

No.	Unsur/Sub_ unsur	Bobot	Skor	
			Min	Maks
1	Objek Daya Tarik Wisata Alam	6		
	· Keindahan Pantai		60	180
	· Keamanan/keselamatan		60	180
	· Jenis dan warna pasir		60	180
	· Variasi kegiatan di pantai		60	180
	· Kebersihan		60	180
	· Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)		60	180
2	Aksesibilitas	5	20	100
3	Akomodasi	3	30	90
4	Ketersediaan Air Bersih	6	30	180
5	Hubungan dengan objek wisata sekitarnya	2	25	50
6	Daya dukung lingkungan	3	25	75
Total Skor			490	1.575

Berdasarkan total skor minimal dan maksimal tersebut, maka disusun empat kriteria potensi pengembangan objek wisata alam berupa danau (Tabel 3).

Tabel 3. Skor dan Bobot OTDWA Berupa Pantai

No.	Kriteria Pengembangan ODTWA	Kisaran Total Bobot	
1	Sangat rendah	490	753
2	Rendah	754	1.017
3	Tinggi	1.018	1.281
4	Sangat Tinggi	1.282	1.575

Analisis berikutnya adalah untuk menyusun strategi pengembangan wisata pantai Sekerat menggunakan analisis SWOT. Batasan/ruang lingkup dari analisis SWOT dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (strenghts)
- 2) Peluang (opportunities)
- 3) Kelemahan (weaknesses)
- 4) Ancaman (threats)

Proses penyusunan perencanaan strategi pengembangan wisata pantai Sekerat melalui tiga tahapan analisis yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis dan (3) tahap pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan dalam gambar 2.

1. Tahap Pengumpulan data		
Evaluasi Faktor Eksternal	Evaluasi Faktor Eksternal	Matrik Profil Kompetitif
2. Tahap Analisis Matrik SWOT		
3. Tahap Pengambilan Keputusan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)		

Gambar 2. Kerangka formulasi strategis (dimodifikasi dari Rangkuti 2008)

1 Tahap Pengumpulan data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data, pengklasifikasian dan pra-analisis data. Data yang dikumpulkan terbagai menjadi dua kategori yaitu data internal dan data eksternal. Data internal merupakan data yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang terdapat didalam masyarakat terkait pengembangan wisata pantai. Sedangkan data eksternal merupakan data yang menggambarkan peluang dan ancaman yang berasal dari luar masyarakat terkait terkait pengembangan wisata pantai. Pada tahap pengumpulan data ini dilakukan pengumpulan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang diperoleh dari identifikasi lapangan terhadap karakteristik sosial, karakteristik individu, modal sosial, persepsi masyarakat dan dukungan infrastruktur dalam terkait pengembangan wisata pantai.

Pada tahap ini terdapat dua model matrik analisis data yang dipakai untuk mengklasifikasikan dan membuat pra-analisis yaitu

a. Matrik Faktor strategi Eksternal/*External factor evaluation* (EFE)

Matrik EFE disusun untuk meringkas faktor faktor eksternal terkait dengan peluang dan ancaman dari luar komunitas masyarakat. Matrik EFE disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kolom 1 yang berisi peluang dan ancaman (5 s.d 10 kolom)
2. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dalam kolom 2 dengan skala 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting)
3. Menghitung rating dalam kolom 3 dengan skala 0 (*Poor*) sampai 4 (*outstanding*)
4. Menghitung skor pembobotan pada kolom 4 dengan mengalikan kolom 2 dengan kolom 3
5. Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana mendapatkan bobot perhitungannya.
6. Menjumlahkan skor pembobotan total pada kolom 4. Skor ini menunjukkan bagaimana reaksi masyarakat terhadap faktor-faktor eksternal.

b. Matrik Faktor strategi Internal/*Internal factor evaluation* (IFE)

Matrik IFE ini digunakan untuk meringkas faktor-faktor internal yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan yang terdapat di dalam masyarakat. Tahapan penyusunan matrik IFE ini sama dengan tahapan penyusunan matrik EFE.

2. Tahap Analisis

Tahapan analisis ini memanfaatkan semua informasi yang terkumpul dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Alat analisis yang dipakai adalah matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal (Rangkuti 2008). Matrik analisis ini menghasilkan empat kemungkinan strategi yaitu.

a. Strategi kekuatan-peluang.

Strategi ini berusaha memanfaatkan kekuatan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang secara optimal.

b. Strategi kekuatan-ancaman

Strategi ini berusaha untuk memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang datang.

c. Strategi kelemahan-peluang

Strategi ini digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

d. Strategi kelemahan-ancaman

Strategi ini merupakan strategi defensif yang berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan atas berbagai pilihan strategi di atas dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Quantitative Strategic Planning Method* (QSPM). Analisis QSPM dilakukan dengan memberikan skor daya tarik (*Attractiveness Score*) pada setiap faktor dalam pilihan strategi yang terdapat dalam matrik SWOT. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting) kemudian mengalikannya dengan skor daya tarik dengan skala 1 (kurang baik) sampai dengan 4 (sangat baik) untuk mendapatkan total skor daya tarik (*total attractiveness score*) atau TAS. Strategi pengembangan wisata pantai Sekerat nantinya yang dipilih adalah strategi dengan nilai TAS yang paling tinggi.

GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

3.1. Kabupaten Kutai Timur

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999, tentang pemekaran wilayah Propinsi dan Kabupaten yang diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 12 Oktober 1999. Secara administrasi memiliki luas 3.574.745 km² (17%) dari wilayah Kalimantan Timur (BPS Kutai Timur, 2020).

Secara geografis Kabupaten Kutai Timur letaknya berada pada 115°56'26"-118°58'19" Bujur Timur dan 1°17'1" Lintang Selatan-1°52'39" Lintang Utara. 115°5'26"-118°58'19" Bujur Timur dan 0°02'11" Lintang Selatan-1°52'39" Lintang Utara. Berdasarkan posisi diatas, maka Kabupaten Kutai Timur berbatasan dengan 2 kabupaten dan kota lain di wilayah Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang. Selain berbatasan dengan wilayah daratan Kabupaten Kutai timur juga dianugerahi dengan berbatasan langsung dengan lautan, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Talisayan dan Kecamatan Kelay (Kabupaten Berau).
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bontang Utara (Kota Bontang) dan Kecamatan Marangkayu (Kabupaten Kutai Kartanegara).
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Sulawesi.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kembang janggut dan Kecamatan Tabang (Kabupaten Kutai Kartanegara).

Secara administrasi Kabupaten Kutai Timur memiliki 18 Kecamatan. Ibukota Kabupaten Kutai Timur adalah Sanggata yang terletak di Kecamatan Sanggata Utara dan Selatan. Wilayah Kecamatan terdiri dari wilayah pesisir dan pedalaman (lihat Tabel 4) berikut ini.

Tabel 4. Luas Wilayah dan Jumlah Desa Tiap Kecamatan Kabupaten Kutai Timur

No.	Kecamatan	Ibukota Kec.	Luas (km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk (jiwa) (2019)
1	Long Masangat	Sumber Agung	526,61	7	6.214
2	Muara Ancalong	Kelinjau	2.739,30	8	18.334
3	Busang	Long Lees	3.721,61	6	6.325
4	Telen	Batu Redi	3.129,61	7	8.445
5	Muara Wahau	Muara Wahau	5.724,32	10	23.067
6	Kongbeng	Miau Baru	581,27	7	22.919
7	Muara Bengkal	Muara Bengkal	1.522,80	7	16.596
8	Sangatta Utara	Sangatta	1.262,59	4	106.504
9	Sangatta Selatan	Sangatta	1.660,85	4	26.812
10	Kaliorang	Bukit Makmur	438,91	7	11.750
11	Sangkulirang	Sangkulirang	3.322,58	15	23.750
12	Sandaran	Manubar	3.419,30	7	9.521
13	Kaubun	Bumi Rapak	275,45	8	14.199
14	Karangan	Karangan Hilir	3.064,36	7	13.359
15	Bengalon	Sepaso	3.196,24	11	33.609
16	Teluk Pandan	Teluk pandan	831,00	6	18.026
17	Rantau Pulung	Mufti Jaya	143,82	8	7.228
18	Batu Ampar	Batu Timbau	204,50	6	6.143
			35.747,50		376.111

Sumber data: BPS Kutai Timur, 2020

3.2. Sekerat Kecamatan Bengalon

Kecamatan Bengalon adalah bagian dari Wilayah Kabupaten Kutai Timur dengan luas wilayah 3.196,24 km² yang merupakan hasil pemekaran Kec. Sangatta. Keseluruhan wilayah Kec. Bengalon yang cukup luas terdapat di daratan dan juga langsung dengan laut dengan pantai yang indah dan potensi kelautannya. Beberapa wilayahnya dibelah oleh anak sungai dan sungai, sedangkan transportasi sebagian besar melalui jalan darat yang merupakan sarana utama bagi masyarakat di dalamnya. Kecamatan Bengalon memiliki banyak potensi wisata, salah satu potensi wisata alam yang sangat menarik dan menjadi kebanggaan masyarakat Bengalon adalah pantai Sekerat, keindahan pantai Sekerat memang sudah dikenal di negeri tercinta Indonesia, tempat ini ramai dikunjungi wisatawan lokal bila hari-hari libur, selain itu letak geografis pantai Sekerat dinilai sangat strategis sehingga tidak salah jika pantai ini sering digunakan sebagai tempat latihan tempur gabungan TNI.

Di sebagian besar wilayahnya udara terasa panas karena dipengaruhi oleh angin laut yang datangnya dari Selat Makassar, ditambah lagi dengan adanya pembukaan hutan untuk lahan. perkebunan kelapa sawit. Sedangkan pada daerah

pegunungan udaranya terasa lebih sejuk. Curah hujan yang terbanyak terjadi di bulan April sekitar 293 mm, dan curah hujan terkecil terjadi pada bulan Juli yaitu sekitar 30 mm (BPS Kutai Timur, 2020).

Desa Sekerat terletak di Kecamatan Bengalon terdiri dari 14 RT, dengan luas wilayah 879.1 km² dan lokasi di tepi/sekitar hutan. Sekerat berdasarkan hasil pendataan, potensi keluarga sebanyak 653 kk. Jarak pusat pemerintahan desa Sekerat dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 50 km. Sedangkan jarak dari ibukota kabupaten 120 km dan jarak dengan ibukota kabupaten lain terdekat 180 km. Dengan jumlah keluarga pertanian sebanyak 423 keluarga, dengan sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk adalah sektor pertanian dengan jenis komoditi/subsektor padi. Sementara terdapat 15 keluarga yang ada anggota keluarganya yang menjadi buruh tani (BPS Kutai Timur, 2020).

Tabel 5. Luas Wilayah Desa dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Bengalon

No.	Desa	Luas (km ²)	Jumlah RT	Jumlah Penduduk (jiwa) (2019)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
1	Sepaso	245,73	25	12.800	52,09
2	Sepaso Timur	15,24	17	3.992	261,94
3	Sepaso Selatan	17,00	10	2.421	142,41
4	Tepian Langsung	836,40	7	1.181	1,41
5	Tepian Indah	197,00	22	2.270	11,52
6	Tebangan Lembak	464,00	3	232	0,50
7	Sekerat	879,12	16	2.584	2,94
8	Muara Bengalon	15,53	12	1.804	116,16
9	Tepian Baru	150,00	20	1.589	10,59
10	Keraitan	344,95	2	330	0,96
11	Sepaso Barat	31,27	16	3.093	98,91
		3.196,24	150	32.296	10,10

Sumber data: BPS Kutai Timur, 2020

Khusus di daerah Sekerat bagian pesisir saat ini telah mulai berkembang industri besar yaitu kawasan Industri methanol PT Batuta Chemical Industrial Park (BCIP), dan industri semen. Selain itu terdapat juga industri batu bara yang menjadi daya tarik tersendiri dalam perkembangan kependudukan di Sekerat. Perkembangan tersebut tentunya menjadi sumber atau potensi berkembangnya jumlah wisatawan lokal terhadap potensi kunjungan wisata di pantai Sekerat dan potensi wisata lainnya di sekitar pantai Sekerat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Masyarakat Sekitar

Wilayah Kecamatan Bengalon di Kabupaten Kutai Timur merupakan wilayah pemekaran semenjak berdirinya Kabupaten Kutai Timur. Kecamatan tersebut merupakan salah satu daerah dengan potensi sumber alam tertinggi di Kutai Timur seperti sumber daya mineral batu bara, batu gamping, batu kapur, minyak bumi dan gas. Selain itu merupakan daerah kecamatan yang sangat luas sehingga banyak terdapat ijin usaha perkebunan kelapa sawit dan pertambangan. Khusus di Desa Sekerat terdapat beberapa ijin usaha pertambangan batu bara, dan baru-baru ini terdapat ijin industri methanol dan semen di pesisir Bengalon.

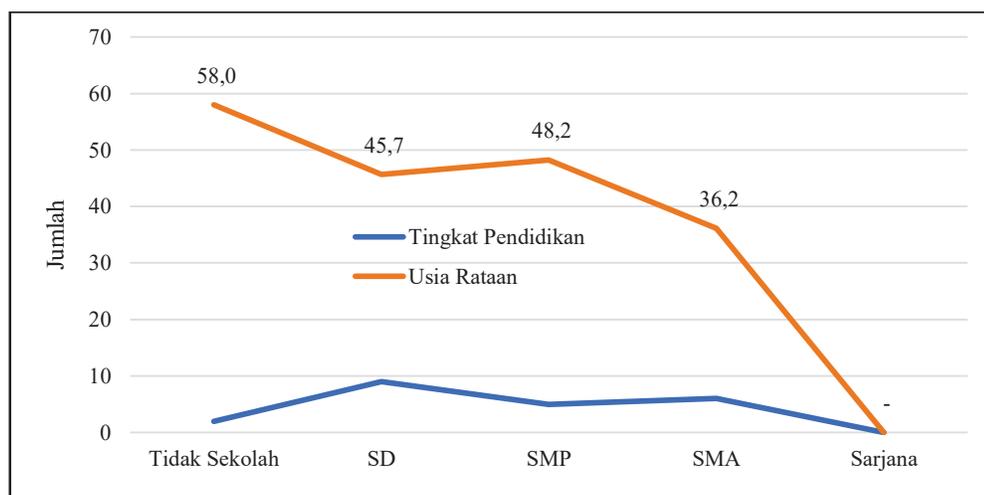
Pembangunan di daerah studi telah berkembang pesat sehingga banyak mengundang pendatang dari luar daerah. Pendatang tersebut dari berbagai pulau di Indonesia seperti dari Sulawesi, Jawa, Sumatera dan lainnya. Khusus di ibukota Bengalon kondisi masyarakat cukup majemuk karena kependudukan telah berkembang pesat. Perkembangan demografi tersebut karena tingginya mobilisasi karyawan perusahaan baik yang menetap maupun tinggal sementara.

Masyarakat asli di Bengalon merupakan pemukim tetap adalah dari suku Dayak Basap dan Suku Kutai. Kedua suku tersebut juga tersebar di beberapa kecamatan sekitar, seperti Sangkulirang, Kaubun, Karangan dan Sandaran. Khusus di daerah studi, yaitu sekitar pantai Sekerat telah bermukim lama suku Kutai yang menempati wilayah pesisir desa Sekerat. Mereka telah bermukim puluhan tahun dan melakukan aktivitas berkebun atau berladang (Bahasa kutai = huma). Semenjak ekspansi perusahaan batu bara, kelapa sawit, dan lainnya banyak masyarakat yang beralih bekerja di perusahaan dalam mencukupi kebutuhan hidup. Masyarakat sekitar pantai Sekerat didominasi oleh suku Kutai dan terdapat juga Sebagian kecil suku Banjar, Bugis, Jawa, dan Dayak. Mereka memiliki tingkat penghasilan yang bervariasi tergantung dari pekerjaan atau usaha yang dilakukan. Masyarakat di sekitar pantai memiliki tingkat pendapatan yang rendah, yaitu dibawah Rp 2.000.000 per bulan atau sekitar Rp 24.000.000 per tahun. Pendapatan tersebut berasal dari pekerjaan sebagai nelayan, sebagai karyawan perusahaan, usaha (warung atau outlet), dan lainnya.

Tabel 6. Kondisi Ekonomi dan Usia Responden

No.	Tingkat Pendapatan (Rp)	Rata-Rata Tingkat Pengeluaran (Rp)	Jumlah Responden	Usia Rataan
1	1.000,000 – 2,500,000	2.000.000	18	47
2	2.600,000 – 5.000,000	2.500.000	2	62
3	5.100,000 – 7.000,000	3.000.000	1	64
4	7.100,000 – 10.000.000	5.000.000	1	25
5	<10.000.000			

Masyarakat dengan pendapatan di atas Rp 36.000.000/thn atau lebih umumnya berasal dari pekerjaan sebagai karyawan perusahaan dengan level di atas pekerja kasar atau pegawai pemerintahan dan memiliki usaha sampingan lainnya. Sebagian besar masyarakat disana memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan gaji di perusahaan. Berdasarkan Gambar 3 memperlihatkan semakin tinggi tingkat pendidikan jumlah masyarakat yang berpendidikan semakin rendah. Usia muda dan produktif umumnya memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, akan tetapi banyak warga yang berpendidikan pindah ke perkotaan dalam mencari pekerjaan misalnya ke ibukota provinsi, ibukota kabupaten yaitu sanggata dan lainnya, sehingga warga yang menetap di sekitar pantai merupakan warga dengan usia tua atau tidak produktif dengan pendapatan yang relatif rendah.



Gambar 3. Tingkat Pendidikan dan Rata-Rata Usia Responden



Gambar 4. Kantor Desa di Desa Sekerat Bengalon (a); Ucapan/Plakat Selamat Datang di Pantai Sekerat (b)

Lokasi pantai Sekerat tidak jauh dari pusat pemukiman di Desa Sekerat dan juga berdekatan dengan kantor Desa Sekerat (Gambar 4a) yang berjarak sekitar 0,5 km. Pantai tersebut telah lama menjadi perhatian pemerintah desa dan telah dijadikan sebagai daerah wisata pantai (Gambar 4b). Masyarakat sekitar juga sangat mendukung upaya pemerintah desa dalam pengembangan wisata pantai tersebut. Sebagian kecil warga disana membuka usaha warung makan yang menghadap kearah pantai. Usaha warung tersebut merupakan usaha sampingan yang sangat mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup warga disana yang rata-rata memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Selain usaha warung terdapat juga warga yang melakukan usaha menyewakan alat/prasarana untuk para pengunjung pantai seperti, *Benana Boat*, Ban untuk berenang, berjualan layang-layang dan lainnya.

Seiring berkembangnya industri di daerah tersebut banyak warga disana yang meninggalkan pekerjaan sebagai petani atau nelayan. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dari sumber lokal. Sumber daya lokal dari lahan pertanian ataupun perikanan mestinya dapat menjadi andalan dan dikembangkan menjadi olahan makanan lokal yang dapat dipasarkan melalui promosi dan pengembangan wisata Pantai Sekerat. Pembinaan tersebut harus dilakukan oleh pemerintah daerah atau pemerintah desa sehingga memunculkan produk-produk lokal ataupun hasil kerajinan lokal yang memiliki ciri khas tersendiri dan dapat menambah minat para pengunjung luar daerah Sekerat.

4.2. Potensi ODTWA Pantai Sekerat

Pantai Sekerat memiliki kealamian tersendiri dan masih terjaga keutuhannya karena relatif jauh dari keramaian dan daerah perkotaan. Seiring perkembangan zaman dan telah dimulainya pembangunan industri methanol dan semen pantai tersebut dapat terancam kealamian dan keasriannya. Masyarakat bersama-sama pemerintah daerah dan perusahaan sekitar harus dapat menjaga kelestarian pantai dan keutuhan hutan sekitarnya baik hutan mangrove maupun hutan pantai yang ada.

Panjang pantai Sekerat kurang lebih 3,7 km yang ke arah utara langsung nyambung dengan pantai Jepu-Jepu. Saat ini, Panjang pantai Sekerat yang dimanfaatkan untuk wisata pantai memiliki panjang kurang lebih 700 m yang berdekatan dengan pemukiman warga setempat. Pada pantai tersebut masih banyak ditemukan beberapa tumbuhan seperti Cemara laut, Kelapa, dan jenis mangrove. Lebar pantai pada saat pasang sekitar 30 m, dan saat surut dapat mencapai ratusan meter karena kondisi pantai yang kemiringannya landai. Kondisi tersebut telah menambah keindahan dan variasi kegiatan yang dapat dilakukan di pantai.

Tabel 7. Hasil Penilaian Unsur ODTWA di Pantai Sekerat

Unsur/Sub_unsur	Hasil penilaian	
	Skor	Skor x bobot
Keindahan Pantai	30	180
Keamanan/keselamatan	25	150
Jenis dan warna pasir	20	120
Variasi kegiatan di pantai	30	180
Kebersihan	20	120
Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)	25	150
Jumlah Total		900

Pantai Sekerat di Bengalon memiliki keunggulan dan kelebihan tersendiri dibanding pantai lainnya di wilayah Kutai Timur, akan tetapi lokasi pantai tersebut jauh dari ibukota kabupaten dan ibukota provinsi Kalimantan Timur atau jauh dari bandara internasional di Balikpapan dan Samarinda. Sedangkan untuk akomodasi seperti perhotelan terdapat beberapa yang terdekat di ibukota Kecamatan Bengalon dan kota Sangatta.

Tabel 8. Hasil Penilaian Unsur Pendukung Penting Lainnya di Pantai Sekerat

Unsur/Sub_unsur	Hasil penilaian	
	Skor	Skor x bobot
Aksesibilitas		
• Jarak tempuh dari ibukota provinsi/kabupaten (Km)	20	100
Akomodasi		
• Jumlah kamar/penginapan	25	75
Ketersedian Air Bersih		
• Jarak/ketersedian air bersih terhadap objek	30	180
Hubungan dengan objek wisata sekitarnya		
• Jumlah objek lainnya	25	50
Daya dukung lingkungan		
• Kemiringan lahan	30	90
Jumlah Total		495

Total penilaian berdasarkan Tabel 7 dan 8 adalah sebesar 1.395 masuk dalam kategori sangat tinggi (berkisar pada 1.282-1.575). Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) berupa pantai di Sekerat sangat berpotensi tinggi dalam pengembangannya meskipun masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Salah satu kekurangan lainnya adalah kondisi akses jalan menuju pantai seperti di Gambar 5 masih terdapat jalan berupa tanah yang pada musim hujan sulit dilewati oleh kendaraan roda dua dan roda empat.



Gambar 5. Salah Satu Ruas Jalan Menuju Pantai Sekerat di Sekurau Bawah (a); Kondisi Pantai Pada Saat Air Laut Pasang (b)

Pada Gambar 5 juga menunjukkan kondisi pantai yang banyak sampah berserakan yang terutama berasal dari pengunjung atau wisatawan lokal. Terkait

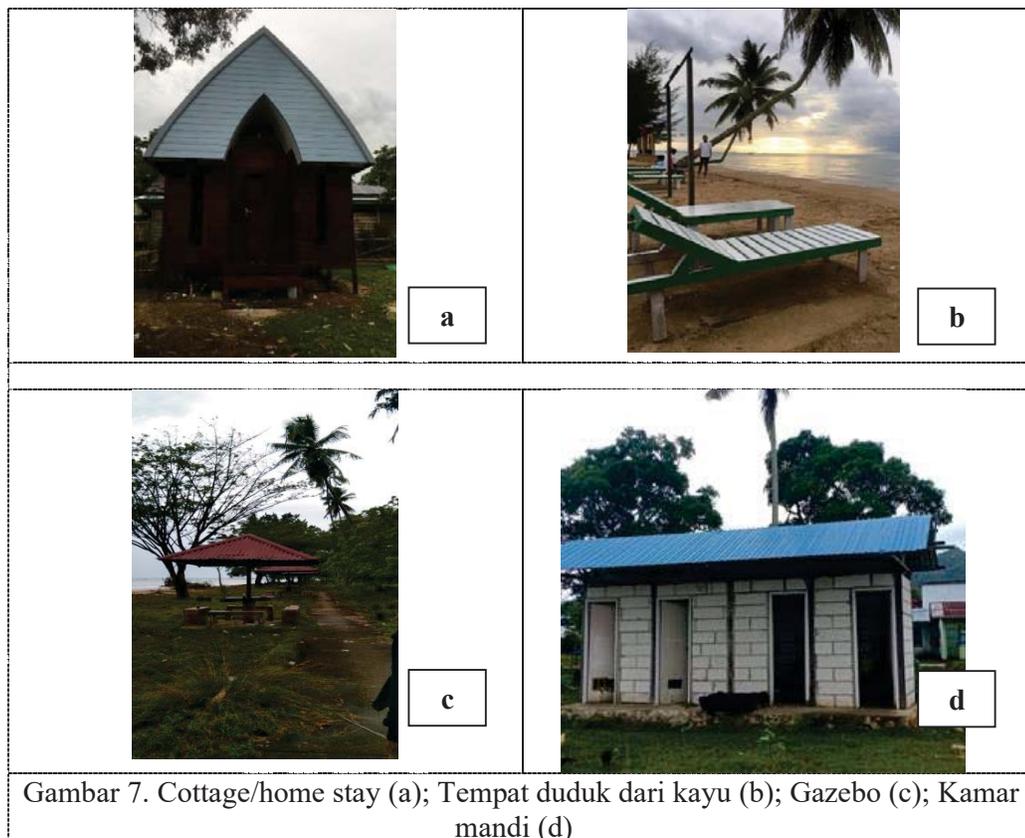
hal tersebut membutuhkan kesadaran lingkungan para warga dan wisatawan dalam menikmati keindahan pantai dan perlu banyaknya promosi dan kampanye terkait aktivitas wisata alam yang berwawasan lingkungan dan bertanggungjawab. Pantai merupakan daerah alami yang perkembangan wisatanya banyak diminati wisatawan dan banyak berkembang di seluruh dunia. Wisata pantai dapat dijadikan sebagai wisata massal (*mass tourism*) berdasarkan kondisi pantai yang ada. Pada Gambar 6 memperlihatkan kondisi pantai pada saat pasang dan surut. Pada saat surut hamparan pasir sangat luas dengan kondisi ketahanan yang sangat tinggi. Oleh warga sekitar pantai tersebut juga sering dijadikan akses jalan antar kampung atau antar desa karena pasirnya dapat menahan beban kenderaan roda empat.



Gambar 6. Kondisi Pantai Pada Saat Air Laut Pasang (a); Kondisi Pantai Pada Saat Air Laut Pasang (b)

Pemerintah desa setempat sangat mendukung pengembangan wisata pantai Sekerat untuk dijadikan sebagai objek andalan wisata di Sekerat. Di lokasi pantai dapat ditemukan beberapa bangunan atau fasilitas yang dibangun oleh pemerintah desa seperti pengecoran jalan setapak, gazebo, papan nama, dan fasilitas lainnya. Warga lokal juga sangat peduli dengan pengembangan wisata tersebut, beberapa warga juga menyediakan home stay dan membangun *cottage* untuk penginapan di daerah pantai seperti terlihat pada Gambar 7. Fasilitas yang ada di pantai tersebut cukup lengkap apalagi juga mendapat dukungan perusahaan sekitar, seperti perusahaan industri semen yang memberi bantuan seperti tempat sampah, papan/reklame tentang kebersihan lingkungan pantai, dan fasilitas lainnya. Kepedulian pemerintah desa, warga dan stakeholders terkait telah menjadi modal

utama dalam pengembangan wisata pantai. Pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur melalui instansi terkait atau dinas pariwisata harus dapat ikut serta dalam membina warga lokal dan meningkatkan aksesibilitas jalan sehingga potensi wisata dapat diandalkan dan menjadi sumber pendapatan asli daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Semakin panjang kawasan suatu pantai yang digunakan untuk aktivitas wisata, maka semakin tinggi daya dukung ekologis. namun sebaliknya, semakin pendek kawasan suatu pantai yang digunakan untuk aktivitas wisata, maka semakin rendah daya dukung ekologis kawasan tersebut (Silvitiani et al. 2017). Diperlukan pengaturan kebijakan tentang perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan terhadap upaya pembangunan sehingga dampak negatif dari upaya pembangunan dapat diantisipasi, berlebihan eksplorasi sumber daya yang ada dapat dihindari dan kelestarian alam dan budaya dapat diawetkan (Suratini et al. 2019)

4.3. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Sekerat

Berdasarkan kondisi masyarakat dan potensi wisata pantai Sekerat seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperlukan upaya atau strategi pengembangan. Strategi tersebut perlu diteliti dan diamati secara berkala sesuai dengan perkembangan terkini. Analisis yang digunakan dalam penyusunan strategi pengembangan dalam penelitian ini adalah SWOT.

4.3.1. Faktor Internal

Pengembangan wisata pantai sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat berupa kekuatan dan kelemahan. Faktor internal tersebut dievaluasi untuk menentukan faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam pengembangan wisata pantai di wilayah tersebut.

a. Kekuatan

1. Karakteristik masyarakat (usia produktif, tingkat kesehatan, penghasilan) cukup baik
2. Memiliki panjang pantai yang memadai
3. Pantai telah memiliki beberapa fasilitas yang cukup baik
4. Motivasi masyarakat sekitar untuk mendukung wisata pantai relatif baik
5. Masyarakat sekitar merupakan masyarakat lokal yang bermukim lama (sebagian besar suku kutai)
6. Sudah terdapat beberapa warung makan di sekitar pantai
7. Tidak jauh dari ibukota kecamatan dan kabupaten

b. Kelemahan

1. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah
2. Aksesibilitas jalan menuju pantai masih belum memadai
3. Belum adanya jaringan air bersih untuk warga (pemukiman) sekitar pantai
4. Belum adanya produk lokal yang dapat diandalkan (makanan, hasil kerajinan, dan pernak-pernik)
5. Belum adanya jaringan listrik untuk 24 jam

6. Kegiatan sosialisasi, pendampingan dan penyuluhan tentang wisata pantai yang belum menjangkau sampai masyarakat di tingkat tapak
7. Belum ada kelembagaan lokal yang mengelola wisata pantai

Tabel 9. Matrik IFE dalam Pengembangan Wisata Pantai Sekerat

No.	Kekuatan	Rata-rata rating	Rata-rata bobot	Skor Bobot (Nilai Pengaruh)
1	Karakteristik masyarakat (usia produktif, tingkat kesehatan, penghasilan) cukup baik	0,147	2,9	0,420
2	Memiliki panjang pantai yang memadai	0,133	2,6	0,343
3	Pantai telah memiliki beberapa fasilitas yang cukup baik	0,172	3,4	0,579
4	Motivasi masyarakat sekitar untuk mendukung wisata pantai relatif baik	0,123	2,4	0,297
5	Masyarakat sekitar merupakan masyarakat lokal yang bermukim lama (sebagian besar suku kutai)	0,130	2,5	0,332
6	Sudah terdapat beberapa warung makan di sekitar pantai	0,149	2,9	0,433
7	Tidak jauh dari ibukota kecamatan dan kabupaten	0,147	2,9	0,420
Total		1,000	19,55	2,823
Kelemahan				
1	Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah	0,136	2,27	0,310
2	Aksesibilitas jalan menuju pantai masih belum memadai	0,147	2,45	0,361
3	Belum adanya jaringan air bersih untuk warga (pemukiman) sekitar pantai	0,188	3,14	0,590
4	Belum adanya produk lokal yang dapat diandalkan (makanan, pernak-pernik)	0,109	1,82	0,198
5	Belum adanya jaringan listrik untuk 24 jam	0,139	2,32	0,322
6	Kegiatan sosialisasi, pendampingan dan penyuluhan tentang wisata pantai yang belum menjangkau sampai masyarakat di tingkat tapak	0,150	2,50	0,375
7	Belum ada kelembagaan lokal yang mengelola wisata pantai	0,131	2,18	0,285
Total		1,000	16,68	2,441
Kecendrungan terhadap faktor internal				0,382

4.3.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata pantai Sekerat yang berasal dari luar terdiri dari peluang dan ancaman. Evaluasi terhadap faktor eksternal juga dilakukan oleh *stakeholders* seperti pada evaluasi faktor internal.

- a. Kekuatan
 1. Dukungan kebijakan, dana dan infrastruktur dari instansi/perusahaan terkait
 2. Dukungan dari aparat pemerintahan lokal
 3. Potensi wisatawan lokal (kawasan industri baru), pendatang dan pekerja asing
 4. Potensi wisatawan luar daerah dan mancanegara
 5. Lokasi pantai yang strategis dan masih alami
- b. Kelemahan
 1. Berdekatan dengan kawasan industri semen dan methanol terkait pemanfaatan kawasan pesisir
 2. Banyak berkembangnya wisata bahari di sekitar (Muara Badak, Sangatta, Sangkulirang dan lainnya)
 3. Usia produktif lebih banyak memilih bekerja di perusahaan
 4. Belum adanya kebijakan penetapan batas kawasan pantai yang akan dikembangkan
 5. Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan terutama kebersihan pantai
 6. Keamanan dari satwa liar khususnya Buaya
 7. Berkembangnya industri dapat mempengaruhi kualitas lingkungan/kenyamanan khususnya yang berhubungan dengan limbah

Pada Tabel 10 dibawah telah menyebutkan terdapat salah satu peluang yang tinggi, yaitu potensi wisatawan lokal yang berasal dari karyawan dan pekerja asing di dua industri yang saat ini sedang dibangun dengan nilai pengaruh sebesar 0,857. Kemudian nilai pengaruh terkecil adalah potensi wisatawan luar daerah Kutai Timur atau mancanegara dengan nilai sebesar 0,229. Kecil nilai tersebut karena di wilayah Kalimantan Timur telah banyak berkembang wisata alam seperti di daerah Berau, Tenggarong dan lainnya. Khusus untuk pantai juga terdapat banyak destinasi di Kalimantan Timur yang telah berkembang lebih dulu dibanding pantai Sekerat di Bengalon, Kutai Timur.

Tabel 10. Matrik EFE dalam Pengembangan Wisata Pantai Sekerat

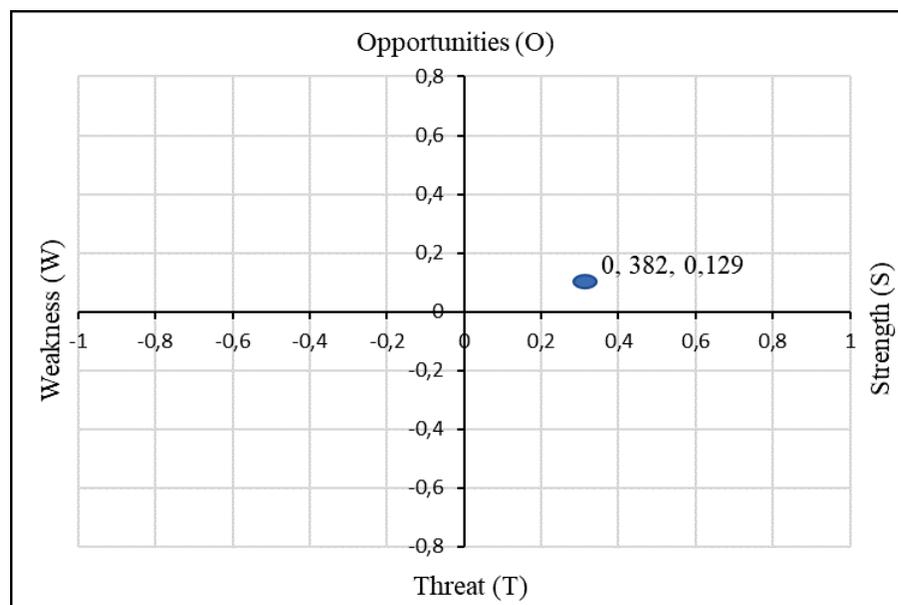
No.	Kekuatan	Rata-rata rating	Rata-rata bobot	Skor Bobot (Nilai Pengaruh)
Peluang				
1	Dukungan kebijakan, dana dan infrastruktur dari instansi/perusahaan terkait	0,216	2,27	0,491
2	Dukungan dari aparat pemerintahan lokal	0,205	2,45	0,503
3	Potensi wisatawan lokal (kawasan industri baru), pendatang dan pekerja asing	0,273	3,14	0,857
4	Potensi wisatawan luar daerah dan mancanegara	0,126	1,82	0,229
5	Lokasi pantai yang strategis dan masih alami	0,180	2,32	0,417
Total		1,000	12,000	2,497
Ancaman/Tantangan				
1	Berdekatan dengan kawasan industri semen dan metanol	0,173	2,77	0,481
2	Banyak berkembangnya wisata bahari di sekitar (Muara Badak, Sangatta, Sangkulirang dan lainnya)	0,148	2,36	0,349
3	Usia produktif lebih banyak memilih bekerja di perusahaan	0,128	2,05	0,261
4	Belum adanya penetapan batas kawasan pantai yang akan dikembangkan	0,099	1,59	0,158
5	Masih rendahnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan terutama kebersihan pantai	0,142	2,27	0,323
6	Keamanan dari satwa liar khususnya Buaya	0,185	2,95	0,546
7	Berkembangnya industri dapat mempengaruhi kualitas lingkungan/kenyamanan	0,125	2,00	0,250
Total		1,000	16,00	2,368
Kecendrungan terhadap faktor internal				0,129

Tahapan analisis selanjutnya memadukan faktor internal dan faktor eksternal dari matrik SWOT di atas. Dari matrik SWOT akan menghasilkan alternatif strategi pengembangan wisata pantai Sekerat yang merupakan perpaduan unsur kekuatan dan peluang, kekuatan, ancaman, dan kelemahan. Strategi pengembangan wisata pantai Sekerat terpilih berdasarkan hasil pertemuan sumbu x (faktor internal) dan sumbu y (faktor eksternal). Berdasarkan selisih jumlah nilai pengaruh unsur internal yaitu antara kekuatan dan kelemahan ($2,823 - 2,441 = 0,382$) dan selisih total nilai pengaruh unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman ($2,497 - 2,368 = -0,129$), maka kedudukan pengembangan wisata pantai Sekerat berada pada kuadran 1 yaitu pada titik $0,382; 0,129$ (Gambar 8). Kuadran 1 merupakan posisi yang membuktikan sebuah pengembangan wisata berupa pantai

yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi taktik yang diberikan ialah **Progresif**, artinya potensi pantai dalam kondisi prima dan mantap. Sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan pengembangan, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Posisi tersebut mendukung Strategi S – O merupakan strategi agresif yang memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan semua peluang yang ada sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Strategi tersebut memungkinkan untuk diimplementasikan berdasarkan posisi pada kuadran I adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan dan mengefektifkan lembaga non formal dalam ikut mendukung pengembangan wisata pantai Sekerat.
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang baik antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Sekerat.
3. Pemberdayaan masyarakat setempat dalam bidang iptek, kelembagaan, dan pemasaran sesuai karekteristik sosial budaya setempat.
4. Peningkatan aksesibilitas jalan menuju lokasi pantai Sekerat dan akses jalan masyarakat di desa Sekerat.
5. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap air bersih, listrik dan permodalan usaha sampingan di lokasi pantai.



Gambar 8. Kedudukan Strategi Pengembangan Wisata pantai Sekerat Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan harus dapat melibatkan masyarakat sekitar untuk menjaga kondisi lingkungan agar tetap lestari (Parmawati et al. 2020). Ekosistem pantai menyediakan layanan rekreasi yang penting. Ekosistem ini juga mendukung kritis ekologi dimana kadang konservasi keanekaragaman hayati biasanya tidak menjadi skala prioritas. Selain strategi yang telah dijelaskan di atas, strategi konservasi dipandang sangat penting yang akan membuat layanan rekreasi wisata pantai lebih ramah lingkungan (Soto et al. 2021). Industri pariwisata global khususnya wisata pantai telah menjadi sumber mata pencaharian jutaan orang, hal itu penting bagi pertumbuhan ekonomi pariwisata pantai (Zielinski dan Botero, 2020).

Pantai Sekerat yang masih alami, jauh dari perkotaan, kebisingan, aktivitas manusia, polusi, kepadatan pengguna (wisatawan) harus terjaga kelestariannya dengan menerapkan wisata alam berwawasan lingkungan. Dalam rangka meningkatkan kapasitas lokal diperlukan peningkatan sumber daya manusia, pemberian edukasi kepada masyarakat, dan negosiasi dengan pihak lain yang berkepentingan untuk pengembangan wisata pantai Sekerat yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Masyarakat di sekitar pantai Sekerat merupakan masyarakat pemukim lokal yang umumnya berpendidikan rendah dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah.
2. Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) berupa pantai di Sekerat sangat berpotensi tinggi dalam pengembangannya meskipun masih terdapat kelemahan dan kekurangan.
3. Rekomendasi strategi yang diberikan bersifat **Progresif**, artinya potensi pantai Sekerat dalam kondisi prima dan mantap untuk terus menjalankan pengembangan, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

3.1. Saran-Saran

1. Mengaktifkan dan mengefektifkan lembaga non formal dalam rangka ikut mendukung pengembangan wisata pantai Sekerat dengan meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Sekerat.
2. Pemberdayaan masyarakat setempat dalam bidang iptek, kelembagaan, usaha mikro (kerajinan) dan pemasaran sesuai karakteristik sosial budaya setempat.
3. Peningkatan aksesibilitas jalan menuju lokasi pantai Sekerat dan akses jalan masyarakat di desa Sekerat.
4. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap air bersih, listrik dan permodalan untuk usaha sampingan di lokasi pantai

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kutai Timur. 2020. Kecamatan Bengalon Dalam Angka, 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur. Sangatta.
- Butarbutar, R., & Soemarno. 2013. Environmental effects of ecotourism in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism Development Studies*, 1(3), 97-107.
- Emra, A., Amri, Z., & Dewata, I. 2018. The Development of Surga Beach Tourism Potential in East Lombok Regency. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 2(1), 102-107.
- Direktorat Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor. 25 hlm.
- Hall, C. M. (2001). Trends in ocean and coastal tourism: the end of the last frontier?. *Ocean & coastal management*, 44(9-10), 601-618.
- Howes, J. Bakewell, D. dan Noor, Y.S. 2003. Panduan studi burung pantai. Wetlands Internasional-Indonesia Programme. Bogor.
- Gilarso, T. 1992. Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Joseph, P. D., & Pakkeerappa, P. 2015. Sustainable coastal tourism: A community perspective. *Atna Journal of Tourism Studies*, 10(1), 23-33.
- Parmawati, R., Pangestuti, E., Wike, W., & Hardyansah, R. (2020). Development and Sustainable Tourism Strategies in Red Islands Beach, Banyuwangi Regency. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 8(3).
- Philips M.R. & House C. 2009. An evaluation of priorities for beach tourism: case studies from South Whales, UK. *Tourism Management*, 30 (2), 176-183.
- Silvitiani, K., Yulianda, F., & Siregar, V. P. 2018. Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumberdaya Alam Dan Daya Dukung Kawasan Di Desa Sawarna, Banten (Coastal Tourism Development Based on Natural Resources and Carrying Capacity in Sawarna Village, Banten). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 24(2), 66-72.
- Soto, E. H., Botero, C. M., Milanés, C. B., Rodríguez-Santiago, A., Palacios-Moreno, M., Díaz-Ferguson, E., ... & Souza Filho, J. R. (2021). How does the beach ecosystem change without tourists during COVID-19 lockdown?. *Biological Conservation*, 255, 108972.

- Suratini, N. L. P., Arnawa, I. K., & Wiswasta, I. G. N. A. 2019. Beach Development Strategy as Tourism Destination in Tabanan Bali. *International Journal of Contemporary Research and Review*. 01(10), 21219-21228. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v10i01.646>.
- Sulthoni, 1990. Potensi Wisata Alam Taman Nasional, Loka Karya Nasional, pengembangan investasi suaka alam di Taman Nasional. Dirjen PHPA Departemen Kehutanan, Proyek Pembinaan Suaka Alam dan Hutan Wisata/Taman Nasional Baluran. Banyuwangi.
- Wearing, S., & Neil, J. 2009. *Ecotourism: impacts, potentials, and possibilities*. Oxford UK: Elsevier Ltd.
- Zielinski, S., & Botero, C. M. (2020). Beach tourism in times of COVID-19 pandemic: critical issues, knowledge gaps and research opportunities. *International journal of environmental research and public health*, 17(19), 7288.